

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini penggunaan teknologi semakin mengalami penerimaan oleh sejumlah besar masyarakat. Dengan sekian banyak inovasi yang dilakukan, menciptakan teknologi yang semakin berkembang untuk dimanfaatkan. *Cryptocurrency* adalah salah satu bentuk perkembangan teknologi yang lahir melalui inovasi tersebut. *Cryptocurrency* berasal dari dua kata, yakni *Cryptography* yang bermakna “Kode Rahasia” dan *Currency* yang memiliki arti “Mata Uang” sehingga *Cryptocurrency* memiliki arti Mata uang digital yang menggunakan ataupun menganut kode rahasia. Lahirnya *Cryptocurrency* pertama yaitu Bitcoin pada tahun 2008, telah mengubah pandangan publik terhadap alat investasi. Pendiri Bitcoin bernama Satoshi Nakamoto menciptakan sistem “Bitcoin = *Peer to Peer* Mata Uang Elektronik Sistem di Internet” (Chiang et al., 2021) dan semenjak saat itu era *Cryptocurrency* dimulai. Sistem *Cryptocurrency* mendukung pengguna agar dapat melakukan transaksi secara Individu ke Individu lain tanpa adanya campur tangan dari pihak ke tiga. Pada masa sekarang ini, banyaknya perhatian masyarakat yang tertuju pada sistem *peer-to-peer* uang elektronik yang satu ini dan bahkan berpotensi untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap finansial market untuk masa yang akan datang (Joshi et al., 2018). Lahirnya *Cryptocurrency* didasari melalui teknologi yang dinamakan *BlockChain*. *Blockchain* merupakan sistem distribusi yang memiliki daftar transaksi tercatat pada “Block terhubung” dan tersimpan dalam “Kode buku besar digital”. Secara sederhana, *blockchain* merupakan penyimpanan data transaksi dengan menggunakan kode pada dunia digital. Peran sistem ini sangat dominan pada *Cryptocurrency*, dimana tiap transaksi yang lewat harus diproses dengan benar. *Blockchan* terbagi menjadi dua jenis, transaksi dan *block*. *Block* berisikan kode

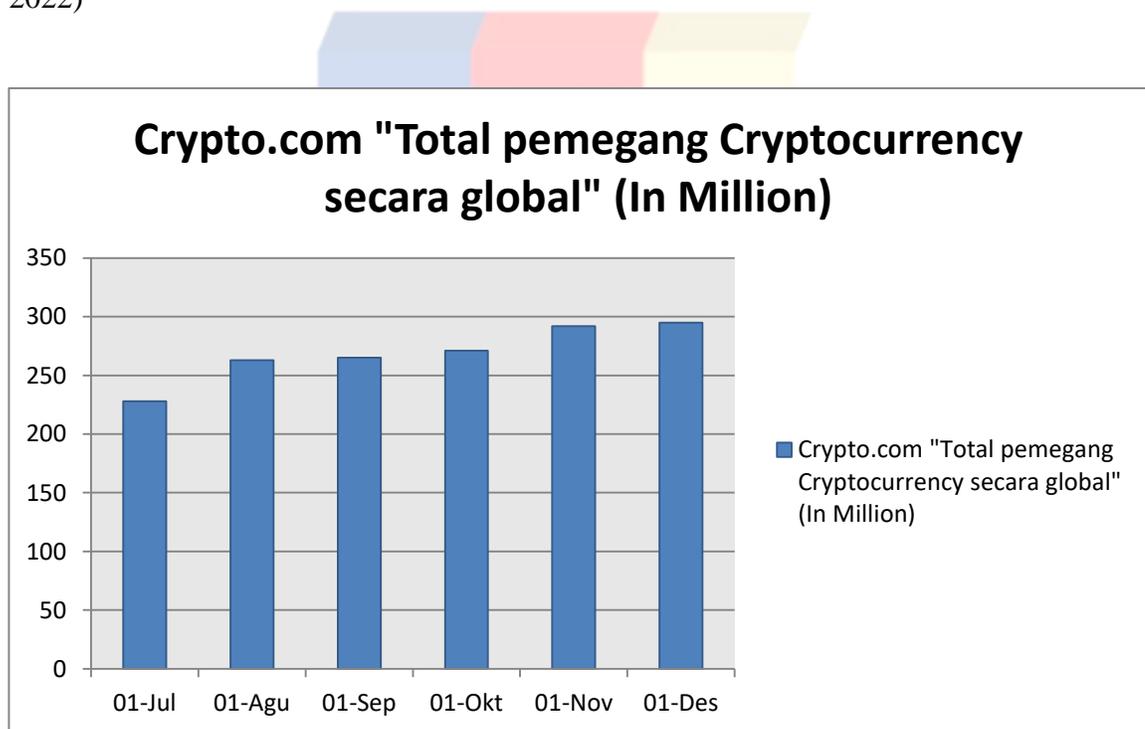
kriptografi yang membentuk jaringan jaringan, kode kriptografi ini berguna untuk mengambil data dari “*block*” dan merubahnya menjadi *String*. *String* tersebut menjadi alat alarm pendeteksi jika ditemukannya sebuah sabotase pada sistem. Adanya teknologi *blockchain* ini mengambil perhatian bank dan jasa finansial dikarenakan teknologi ini memiliki banyak keunggulan, original, berdampak besar dan potensi yang luar biasa (Phillips & Gorse, 2018)

Melalui teknologi *Blockchain*, lahirlah kurang lebih 6000 jenis coin *Cryptocurrency* yang ada sampai saat ini dan menyebar keseluruh dunia. Perkembangan pesat dari *Cryptocurrency* ini kemudian dimanfaatkan oleh begitu banyak konsumen. Menurut data (Schaupp & Festa, 2018) mengatakan bahwa dengan peningkatan popularitas *Cryptocurrency*, pemerintah di seluruh dunia sekarang melihat keadaan bank sentral agar dapat mengembangkan versi sendiri dari *Cryptocurrency* ataupun digital *currency*. China, Jepang, Swedia, Estonia, telah mengumumkan proyek digital *currency*-nya masing-masing dan US, UK, Uruguay dan Kazakhstan telah melihatkan ketertarikan terhadap *cryptocurrency* dan berinisiatif untuk mengembangkan e-government untuk kedepan hari (Schaupp, 2018). Ini mengekspresikan pengadopsian *cryptocurrency* sudah dilakukan oleh banyak negara dan akan terus berkembang sehingga menciptakan ke-normalan dalam hal mata uang digital.

Keputusan adopsi *Cryptocurrency* oleh berbagai negara tentu saja dilakukan dengan berbagai macam persetujuan. dibalik banyaknya pertentangan dan isu mengenai legalitas *cryptocurrency* sebagai mata uang, terdapat juga sangat banyak nilai surplus dan keabsahan bahwa *cryptocurrency* legal sebagai alat tukar yang sah. *Cryptocurrency* memenuhi kriteria isu legal yaitu, (1) Transaksi valid sebagai mata uang, (2) validitas transaksi sebagai mata uang asing, (3) Taxable, (4) Pengajuan gugatan dalam kasus sengketa hukum, (5) status organisasi dari Promoter dan Partisipan, (6) Kebijakan Moneter dan Fiskal. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu merincikan bahwa *cryptocurrency* memberikan dampak positif kepada finansial

market tetapi harus dibantu oleh berbagai bantuan peraturan pemerintah sehingga membatasi gerak *Cryptocurrency* (Sapovadia, 2015). Regulasi-regulasi yang tepat dapat membantu *Cryptocurrency* menjadi alat transaksi yang legal dan sah untuk dapat di adopsi dan digunakan oleh masyarakat.

Banyaknya penerimaan *Cryptocurrency* dari berbagai negara menciptakan peningkatan angka perdagangan yang luar biasa pada marketplace digital. Pada tahun juli 2021 terdapat total 230 juta pengguna *Cryptocurrency* secara mendunia dan mengalami peningkatan pengguna ke angka 295 juta pada desember (Aaryamann 2022)



Gambar 1.1 Grafik Total Pemegang *Cryptocurrency* secara Global

Sumber : Aaryamann (2022)

Pada bulan Agustus, nilai peningkatan jumlah pengguna tercatat mengalami peningkatan sebesar 15.2% tetapi pada bulan selanjutnya yaitu di September, angka tersebut mengalami penurunan dan hanya bertambah sebesar 1.1%. sama seperti

bulan November yang tercatat mengalami peningkatan sebesar 7.7% tetapi kemudian merusut ke angka 1% akibat jatuhnya harga market sebesar 15,75%. Dilanjutkan oleh pengguna *cryptocurrency* di Indonesia, Menurut data Lorenzo (2022), nilai perdagangan harian TokoCrypto mencapai peningkatan 754 persen pada tahun 2021. Artikel tersebut, menyatakan bahwa nilai perdagangan harian aset *cryptocurrency* pada platform tokocrypto di tahun 2021 mencapai lebih dari \$191 juta dolar atau setara dengan Rp. 2,7 triliun. Berdasarkan daftar jumlah pengguna, TokoCrypto mencatat terdapat lebih dari 2 juta pengguna dan setara dengan peningkatan 8 kali lipat dibanding pada 2020 yaitu sebanyak 250.000 pengguna.

Perkembangan *Cryptocurrency* di Indonesia berkembang dengan sangat cepat. Di luar peningkatan jumlah pengguna *cryptocurrency*, terdapat banyak penerimaan-penerimaan *cryptocurrency* oleh sejumlah perusahaan di Indonesia. Hadirnya binance pada tahun 2021 yang menjalin kemitraan dengan Telkom Indonesia (MDI Ventures) menghasilkan dampak infrastruktur dan teknologi manajemen yang positif pada jaringan *cryptocurrency* (Safitri, 2022). Sementara untuk sektor platform penyedia pertukaran *cryptocurrency* di Indonesia, semakin mengalami peluasan. PT. Multipolar (MLPL) dikabarkan akan memasuki dunia *cryptocurrency* dan menjalin kerja sama dengan Luno. Melihat populasi konsumen *Cryptocurrency* yang masih termasuk sedikit, masih terdapat sangat banyak potensi yang dapat dikembangkan pada industri *cryptocurrency* dan *blockchain* di Indonesia (Safitri, 2022).

Tingginya jumlah masyarakat di Indonesia yang melakukan investasi pada platform *cryptocurrency* didukung dengan adanya persetujuan dari BAPPEBTI. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi atau yang biasa disebut BAPPEBTI mendukung perdagangan *cryptocurrency* di Indonesia asalkan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan tidak menyimpang dari aturan yang dianut. Adanya peran BAPPEBTI ini memberikan kejelasan dan juga sebagai pedoman bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi

Saat ini banyak penelitian yang membahas mengenai *Cryptocurrency* (Rifa'i et al., 2021) dalam penelitiannya mengenai dampak *Cryptocurrency* terhadap perekonomian Indonesia dan dapat menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya inflasi disebabkan oleh bank dan pemerintah. Juga (Setiawan, 2020) yang meneliti mengenai analisis potensi dan risiko investasi *cryptocurrency* di Indonesia dan menyimpulkan adanya risiko volatilitas harga tetapi dengan return yang tinggi. Akan tetapi masih sedikit penelitian yang membahas mengenai mengapa investor memutuskan untuk melakukan investasi di *cryptocurrency*. Melihat keterbatasan informasi yang tersedia, peneliti berusaha untuk menggali lebih lanjut mengenai faktor faktor yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency*

Skripsi ini akan mengeksplorasi mengenai faktor *behavioral finance* yang berpengaruh pada niat investor dalam melakukan proses pengambilan keputusan investasi pada *cryptocurrency*. Atribut yang dipilih dalam penelitian ini yaitu, *Heuristics*, *Risk Aversion*, *Financial Tools* dan komponen komponen inilah yang akan menjadi variabel dari penelitian ini. Kami mengharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan informasi yang memuaskan sehingga dapat berguna untuk pihak eksternal

1.2 Persoalan Riset

Terdapat sangat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency*. Keputusan yang dimaksud ialah bagaimana strategi yang digunakan investor dalam melakukan pembelian, mempertahankan dana ataupun melakukan penjualan terhadap *cryptocurrency*. Terdapat 4 poin yang dapat di jadikan sebagai variabel yang menentukan keputusan investor yaitu, *Heuristic*, *Risk Aversion*, *Financial Tools*, dan *Firm-Level corporate governance* (Qureshi et al., 2012). Penelitian ini telah dilakukan oleh Qureshi (2012) mengenai keputusan investasi pada Manajer dana Ekuitas. Faktor yang menjadi acuan perbedaan yaitu penelitian ini mengadopsi *cryptocurrency* sebagai tolak ukur

heuristic, Risk Aversion, Financial Tools. Sehingga rumusan permasalahan penelitian yang diajukan yaitu :

1. Apakah Faktor *Heuristic* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi pada *cryptocurrency*?
2. Apakah Faktor *Risk Aversion* berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi pada *cryptocurrency* ?
3. Apakah Faktor *Financial tools* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada *cryptocurrency* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui Faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency*, secara khusus menggunakan variabel masalah dan dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Faktor *Heuristic* terhadap pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency*
2. Untuk mengetahui pengaruh Faktor *Risk Aversion* terhadap pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency*
3. Untuk mengetahui pengaruh Faktor *Financial tools* terhadap pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency*
4. Untuk mengetahui pengaruh Faktor *Heuristic*, Faktor *Risk Aversion*, Faktor *Financial tools* secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara keseluruhan diharapkan dapat memberikan insight bagi para investor dan sebagai acuan akademik, adapula manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut :

Manfaat teoris :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada investor akademisi mengenai faktor *Behavioral Finance* yang mempengaruhi pengambilan keputusan saat melakukan investasi ataupun *trading* di Indonesia

Manfaat Praktis :

1. Sebagai penyedia informasi seputar pengambilan keputusan investor terhadap *cryptocurrency*
2. Diharapkan dapat memberikan bantuan kepada para calon investor *cryptocurrency* sebagai alat pertimbangan saat ingin mengambil keputusan investasi ataupun *trading*.

